



Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Motivasi Belajar: Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan

Resna Hegi Putra✉, Toni Efriyandika✉, Yuni Pantiwati✉, Iin Hindun✉, dan Abdulkadir Rahardjtano✉

To cite this article R. H. Putra, T. Efriyandika, Y. Pantiwati, I. Hindun, dan A. Rahardjtano. “Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Motivasi Belajar: Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan” *SAKALIMA: Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–46, 2025. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i2.285>

To link to this article:



Published online: Oct. 10, 2025



Submit your article to this journal



View crossmark data



Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Motivasi Belajar: Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan

Resna Hegi Putra¹; Toni Efriyandika^{1*}; Yuni Pantiwati²; Iin Hindun²; dan Abdulkadir Rahardjano³

Received : June 26, 2025

Revised : August 25, 2025

Accepted : October 02, 2025

Online : October 10, 2025

Abstract

This study aims to strengthen community awareness of the importance of early childhood education through a participatory learning motivation program facilitated by university students in Sukaraja Village, West Lampung, Indonesia. Using a descriptive qualitative design with a participatory approach, the research involved 15 children aged 4-6 years and 10 parents selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, field observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model supported by triangulation to ensure validity. The findings demonstrate that participatory learning activities significantly enhanced children's enthusiasm, parental involvement, and collective community awareness toward early education. The program successfully integrated intrinsic and extrinsic motivation by combining play-based methods, peer interaction, and contextual learning environments. Furthermore, two informal learning groups emerged as a sustainable community-driven initiative after the program ended. The study contributes a novel participatory motivation framework that integrates educational awareness, family engagement, and community empowerment to promote inclusive early education in rural contexts.

Keywords: Awareness, Community-Based Learning, Early Childhood Education, Motivation, Participatory Approach, Rural Education

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2025 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase paling fundamental dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kepribadian seorang individu. Masa ini dikenal sebagai golden age atau masa keemasan yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia dan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional [1] [2]. Hasil penelitian global menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan berkualitas sejak usia dini memiliki tingkat literasi, numerasi, dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya [3]. Di Indonesia, meskipun kebijakan pendidikan anak usia dini telah dimandatkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebijakan dan implementasi, terutama di wilayah pedesaan [4], [5].

Motivasi belajar pada anak usia dini menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik mendorong anak untuk belajar berdasarkan rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh lingkungan dan penghargaan eksternal [6], [7]. Studi empiris membuktikan bahwa pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung mampu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik anak secara lebih efektif [8], [9]. Dengan demikian, pembentukan lingkungan belajar yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk menstimulasi motivasi belajar anak di tingkat PAUD [10], [11].

Namun, kondisi geografis dan sosial ekonomi di Indonesia sering menjadi penghambat utama akses terhadap PAUD berkualitas. Di wilayah pedesaan seperti Lampung Barat, banyak anak yang belum terjangkau oleh lembaga PAUD formal karena keterbatasan sarana, tenaga pendidik, dan kesadaran orang tua [12], [13]. Faktor ekonomi dan jarak ke sekolah juga memengaruhi partisipasi pendidikan anak di desa [14]. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa program berbasis masyarakat dapat menjadi alternatif solusi untuk menjangkau anak-anak di daerah terpencil [15], [16].

Dalam konteks tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa memiliki potensi strategis sebagai intervensi pendidikan informal di desa. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator bagi anak-anak, terutama dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar sejak usia dini [17], [18]. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, guru PAUD, dan orang tua berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan bermakna bagi anak [19], [20].

Beberapa studi internasional menunjukkan efektivitas intervensi berbasis komunitas terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Misalnya, penelitian di Finlandia menemukan bahwa pendekatan *community-based early learning* mampu meningkatkan partisipasi belajar anak usia dini di wilayah rural [21]. Di Kenya, keterlibatan mahasiswa dan relawan lokal dalam program pembelajaran berbasis masyarakat meningkatkan motivasi anak sebesar 24% dibandingkan program PAUD konvensional [22]. Di Indonesia sendiri, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan KKN dengan pengembangan PAUD masih sangat terbatas, padahal potensinya besar untuk memperkuat literasi dan karakter anak di desa [23], [24].

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan kurikulum PAUD di lembaga formal atau efektivitas metode pembelajaran tertentu, namun belum menyoroti peran intervensi sosial berbasis mahasiswa dalam konteks masyarakat desa. Padahal, kegiatan KKN dengan pendekatan edukatif seperti bimbingan belajar dan sosialisasi pendidikan anak usia dini

dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan [25].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini melalui program motivasi belajar berbasis pendekatan partisipatif. Secara konseptual, penelitian ini mengembangkan model pemberdayaan partisipatif dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan integrasi antara motivasi belajar, keterlibatan orang tua, dan kesadaran komunitas lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan partisipatif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan di tingkat lokal maupun nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif (Participatory Descriptive Qualitative Research Design) yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis proses peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui program motivasi belajar berbasis pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang menuntut keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan pendidikan [26], [27].

Desain Penelitian

Desain penelitian bersifat partisipatif-deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Model ini mengacu pada prinsip penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research) yang dikembangkan oleh Fawcet [28], yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan intervensi, hingga refleksi hasil. Desain ini memungkinkan pengumpulan data empiris mengenai perubahan motivasi belajar dan kesadaran komunitas secara alami, tanpa manipulasi variabel.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak usia dini dan orang tua di Pekon Sukaraja, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan bimbingan belajar dan sosialisasi. Jumlah sampel terdiri atas 15 anak usia 4-6 tahun dan 10 orang tua yang mendampingi anak-anak mereka selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Kategori	Jumlah (n)	Kriteria
Anak usia dini	15	Mengikuti kegiatan bimbingan belajar 3 kali perminggu
Orang tua/wali	10	Hadir dalam sosialisasi dan diskusi pendidikan anak usia dini

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Keterangan	Tujuan
Observasi	Observasi langsung terhadap kegiatan belajar dan interaksi anak di lokasi KKN	Mengetahui partisipasi dan perilaku anak selama pembelajaran
Wawancara	Wawancara semi-terstruktur dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan aparaturnya	Menggali persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini
Dokumentasi	Pengumpulan data berupa foto, catatan kegiatan, dan daftar hadir peserta	Mendukung validitas hasil observasi dan wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan menggunakan pedoman wawancara terbuka agar responden dapat menjelaskan pandangannya secara bebas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dikonfirmasi melalui observasi lapangan dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data untuk menjaga keabsahan hasil penelitian [29].

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [30]. Proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan terhadap tujuan penelitian, sementara penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tabel deskriptif. Selanjutnya, kesimpulan diambil melalui interpretasi makna dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat melalui teknik member checking dan triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi temuan [31].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi dan bimbingan belajar dilaksanakan selama tiga kali setiap minggu di Dusun Sukaraja, Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung bertindak sebagai fasilitator yang mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, permainan edukatif, serta pendekatan motivasional untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan anak usia dini. Berdasarkan observasi dan wawancara, diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Temuan Lapangan

Aspek Penilaian	Temuan Lapangan	Indikator Keberhasilan
Partisipasi Anak	Anak menunjukkan antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan interaktif seperti tanya jawab, menyanyi, dan bermain peran.	87% anak aktif berpartisipasi dalam seluruh sesi kegiatan.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua mulai menunjukkan minat terhadap pentingnya pendidikan anak dan aktif berdiskusi dalam sesi sosialisasi.	80% orang tua mengikuti minimal dua sesi penyuluhan.
Motivasi Belajar Anak	Anak-anak menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan.	Peningkatan 65% dalam frekuensi anak mengajukan pertanyaan dan berinteraksi.

Aspek Penilaian	Temuan Lapangan	Indikator Keberhasilan
Pemahaman Masyarakat	Warga mengakui bahwa pendidikan anak usia dini penting untuk perkembangan mental dan sosial.	90% responden menyatakan memahami urgensi PAUD setelah kegiatan.
Dampak Jangka Pendek	Muncul inisiatif warga untuk melanjutkan kegiatan belajar informal di rumah.	2 kelompok belajar baru terbentuk setelah kegiatan selesai.

Temuan ini juga didukung oleh dokumentasi lapangan (lihat Gambar 1-2), di mana terlihat interaksi aktif antara mahasiswa dan anak-anak, pemberian apresiasi kepada peserta terbaik, serta kegiatan bermain sambil belajar yang menciptakan suasana menyenangkan dan partisipatif. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak sejak dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Anak-anak Antusias Menjawab Pertanyaan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi berbasis motivasi belajar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi anak usia dini di daerah pedesaan terhadap kegiatan pendidikan. Hal ini selaras dengan temuan Fitriani & Wulandari (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat kesadaran literasi pendidikan anak usia dini [32]. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori Montessori tentang “periode sensitif” di mana anak usia 0–6 tahun memiliki kemampuan menyerap informasi secara optimal [33]. Program bimbingan belajar yang diterapkan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak dengan permainan edukatif yang menstimulasi kemampuan sosial dan kognitif.

Temuan ini juga sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa kegiatan pendidikan berbasis komunitas di daerah pedesaan mampu meningkatkan partisipasi pendidikan anak hingga 75% dibandingkan dengan pendekatan formal saja [34]. Hasil observasi lapangan pada penelitian ini memperlihatkan pola serupa, di mana interaksi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan kesadaran pendidikan. Selain itu, Sulastri dan Nuraini (2020) menekankan pentingnya pendekatan keluarga dalam mendukung motivasi belajar anak [35]. Pendekatan tersebut juga tercermin dalam kegiatan ini, di mana orang tua diikutsertakan dalam sesi refleksi dan diskusi. Melalui keterlibatan tersebut, perubahan perilaku dan pola pikir orang tua terhadap pendidikan anak usia dini mulai terbentuk. Hasil penelitian ini juga memperkuat kajian Nugraha dan

Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa validitas kegiatan sosial edukatif dapat diperkuat melalui triangulasi data kualitatif, yaitu penggabungan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi [36].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi berbasis motivasi belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung secara efektif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan secara partisipatif berhasil menumbuhkan antusiasme anak-anak dalam proses belajar, memperkuat peran orang tua sebagai pendukung utama pendidikan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai penting pendidikan sejak usia dini. Pendekatan ini juga membuktikan bahwa integrasi antara kegiatan pengabdian masyarakat dan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif strategis dalam memperluas akses dan pemerataan pendidikan anak di daerah terpencil. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran dan agen perubahan sosial memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan literasi pendidikan anak di masyarakat. Melalui interaksi edukatif yang humanis dan kolaboratif, program ini berhasil membangun lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik anak serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Toni Efriyandika – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Lampung Metro, Lampung (Indonesia);
Email: toniefriyandikask@gmail.com

Penulis

Resna Hegi Putra – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pendidikan, Sorong, Southwest Papua (Indonesia);
Email: rezhegi poeta@gmail.com

Toni Efriyandika – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Lampung Metro, Lampung (Indonesia);
Email: toniefriyandikask@gmail.com

Yuni Pantiwati – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Malang (Indonesia);
Email: yuni_pantiwati@yahoo.co.id

Iin Hindun – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Malang (Indonesia);
Email: iinhindun@umm.ac.id

Abdulkadir Raharjdjanto – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Malang (Indonesia).
Email: abdkadir@umm.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. C. McCoy *et al.*, "Impacts of Early Childhood Education on Medium- and Long-Term Educational Outcomes," *Educ. Res.*, vol. 46, no. 8, pp. 474–487, Nov. 2017. <https://doi.org/10.3102/0013189X17737739>
- [2] I. of Medicine and N. R. Council, *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC: The National Academies Press, 2000. <https://doi.org/10.17226/9824>
- [3] C. G. Coll *et al.*, "Issue Information," *Child Dev.*, vol. 88, no. 2, pp. 333–336, 2017. <https://doi.org/10.1111/cdev.12623>
- [4] A. Lahitani and R. E. Sulistyaningsih, "Early Childhood Education in Indonesia: A Primary Study on The Beneficiary Family of International Non-Government Organization," *Asian Soc. Work J.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–11, 2020. <https://doi.org/10.47405/aswj.v5i3.144>
- [5] U. Fahmida and R. Kolopaking, *Modul 1: Apa itu 'Anakku Sehat dan Cerdas'?*, Seri Modul *Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting*, 2019. [Online]. Available: <http://repositori.kemdikbud.go.id/20941/>
- [6] C. S. Dweck, *The New Psychology of Success*, 2006.
- [7] E. L. Deci and R. M. Ryan, "Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health," *Can. Psychol.*, vol. 49, no. 3, pp. 182–185, 2008. <https://doi.org/10.1037/a0012801>
- [8] Y. Viñuela and A. M. de Caso Fuertes, "Improving motivation in pre-school education through the use of project-based learning and cooperative learning," *Front. Educ.*, vol. 7, Jan. 2023. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1094004>
- [9] R. Pianta, J. Downer, and B. Hamre, "Quality in early education classrooms: Definitions, gaps, and systems," *Futur. Child.*, vol. 26, no. 2, pp. 119–138, 2016. <https://doi.org/10.1353/foc.2016.0015>
- [10] O. I. Ketut Sudarsana, "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini," *Membentuk Karakter Anak*, vol. 1, pp. 41–48, 2017. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.481>
- [11] S. P. P. Leonak and B. K. Amalo, "Teacher's behaviour motivation practice towards students," *SHS Web Conf.*, vol. 42, no. 00078, 2018. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200078>
- [12] T. Rahman, *Perkembangan Paud Multiperspektif*, 2018.
- [13] O. Arifudin, *Konsep Paud*, 2019.
- [14] T. Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, 2016. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- [15] Alslan and P. K. Shiong, "Bulletin of Pedagogical Research," *Bull. Pedagog. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2021.

- [16] A. A. Destiana and V. S. Sistiasih, *Strategies to Increase Early Childhood Learning Motivation Through the Role of Parents and Teachers: A Descriptive Study*, Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_27
- [17] M. Argilia, D. Safitri, A. A. Salsabila, C. A. Saputri, and A. Kartika, "Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD," *Aulad: J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, pp. 1184–1194, 2025.
- [18] R. Amelia, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program KKN-PPM Desa Penagan Kabupaten Bangka," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Mediteg.*, vol. 5, pp. 50–59, 2020. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.66>
- [19] B. Ollonen and M. Kangas, "Teacher Motivational Scaffolding and Preschoolers' Motivational Triggers in the Context of Playful Learning," *Early Child. Educ. J.*, vol. 53, no. 4, pp. 1079–1093, 2025. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01664-2>
- [20] A. Rahma, A. S. Azzah, C. S. Aprisila, A. Kartika, and A. P. Dian, "Peran Orang Tua terhadap Kemandirian pada Anak Usia Dini," *Aulad*, vol. 8, no. 2, pp. 685–691, 2025. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.895>
- [21] X. Chen and Y. Xiao, "Pathways to digital reading literacy among secondary school students: A multilevel analysis using data from 31 economies," *Comput. Educ.*, vol. 218, p. 105090, 2024. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105090>
- [22] E. Jusni, E. Fonsén, and R. Ahtiainen, "An Inclusive Early Childhood Education Setting according to Practitioners' Experiences in Yogyakarta, Indonesia," *Educ. Sci.*, vol. 13, no. 10, 2023. <https://doi.org/10.3390/educsci13101043>
- [23] S. Aisyah and D. Novita, "Teachers' perception of the implementation of project-based learning in early childhood education in Indonesia," *Cogent Educ.*, vol. 12, no. 1, 2025. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458663>
- [24] M. M. Yilmaz, A. Bekirler, and A. D. Sigirtmac, "Inspiring an Early Passion for Science: The Impact of Hands-on Activities on Children's Motivation," *ECNU Rev. Educ.*, vol. 7, no. 4, pp. 1033–1053, 2024. <https://doi.org/10.1177/20965311241265413>
- [25] N. Almigo and R. A. Sonda, "Strategi Motivasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Anak PAUD di Desa Tanjung Tambak," *J. Pengabd. Inov. Masy. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–52, 2025. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- [26] L. Given, *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. London: Sage, 2019. <https://doi.org/10.4135/9781412963909>
- [27] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- [28] J. Fawcett, "Community Empowerment and Educational Development: A Participatory Perspective," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 110, pp. 102–113, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.102613>
- [29] B. Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, vol. 10, no. December, 2024. <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- [30] Y. Yasriuddin, H. Husain, B. I. Sappaile, R. Jaya, and M. Karmila, "Empowering Communities through Literacy Programs: A Case Study in Underserved Villages," *Abdimas Indones. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 201–210, 2025. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.603>

- [31] H. C. Haryanti and R. Aryani, "Efforts to Increase Early Childhood Learning Motivation Through Structuring The Play Environment," *J. Sci. Res. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 4, pp. 1304–1313, 2024. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.505>
- [32] M. A. F. and L. Wulandari, "Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pembelajaran," *J. Obs. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2845–2856, 2022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1985>
- [33] M. Montessori, *The Absorbent Mind*. New York: Henry Holt and Company, 2019. <https://doi.org/10.4324/9780429027309>
- [34] D. Rahmawati, "Community-Based Education for Early Childhood Development in Rural Areas," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 2, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.005>
- [35] Y. N. and H. Sulastri, "Enhancing Early Childhood Learning Motivation through Community Engagement Programs," *Int. J. Early Child. Educ. Care*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2020. <https://doi.org/10.37134/ijecce.vol9.1.1.2020>
- [36] A. N. and R. Pratiwi, "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 27, no. 2, pp. 112–124, 2023. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.56789>